

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA PELAJARAN QUR'AN HADITS MELALUI REMEDIAL TEACHING (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Al Alawiyah Sukorambi Jember)

Faisol Ahmad

Dosen Universitas Islam Jember

faisolaguskh@gmail.com

DOI :		
Received: Mei 2023	Accepted: Juni 2023	Published: Juni 2023

Abstrak

Dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau yang memerlukan bantuan dalam mempelajari suatu pelajaran Agama dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dicantumkan pada Pendidikan Agama Islam yang salah satunya mata pelajarannya adalah Qur'an Hadits yang berisi tentang pemahaman tentang kaidah-kaidah ilmu Tajwid bacaan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits pilihan yang menjadi materi dalam pelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah Al Alawiyah Sukorambi Jember sebagai lembaga pendidikan yang tetap ingin meningkatkan kualitas keilmuan dan belajar siswa dan peran serta dari semua pihak, maka Madrasah Tsanawiyah di nobatkan sebagai Madrasah terbaik tingkat nasional. Penelitian terhadap *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar ini, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan konsep *Remedial Teaching* di Mts Al Alawiyah Jember. Dengan tujuan tersebut maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Analisa deskriptif merupakan alat analisa untuk menggambarkan bagaimana obyek penelitian, yaitu pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Agar hasil penelitian berjalan dengan baik, maka proses analisa data dilakukan langkah sebagai berikut: pertama, reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan data "kasar" yang diperoleh dari lapangan agar data yang diperoleh valid, kedua penyajian data yaitu mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. ketiga, verifikasi yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan analisis data puncak. Dengan menggunakan metode penelitian seperti yang dijelaskan diatas, maka hasil penelitian tentang *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi tidak semua guru menerapkan *Remedial Teaching* dalam pembelajaran Qur'an Hadits yaitu pada kelas 3 yang belum sepenuhnya menggunakan KBK. Dan pada guru yang mengajar dikelas VII dan VIII sudah mulai menerapkan *Remedial Teaching*. Melihat proses tersebut terus berjalan, maka secara umum pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar di Mts Al Alawiyah Jember dapat dikategorikan berjalan dengan baik

Kata Kunci: *Remedial Teaching* , Prestasi Belajar, Qur'an Hadits

Pendahuluan

Bahwasanya bila kita membicarakan tentang penerapan *Remedial Teaching* maka tidak lepas dari peserta didik atau siswa yang mengalami proses pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung berkaitan dengan kegiatan perbaikan yang dilakukan dalam rangka proses belajar mengajar yang menganut prinsip belajar tuntas, kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan merupakan kegiatan dua kegiatan yang sama pentingnya.

Menurut sejarah masa lampau perkembangan *Remedial Teaching* sekitar tahun 1930-an diketahui bahwa kemampuan (*ability*) itu bisa diukur dan dalam pengelompokan siswa dapat dilakukan secara pengajaran klasikal sehingga proses pengajaran dapat dilakukan. Program pendidikan dan *Remedial Teaching* mulai teorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya dapat dimasukkan kedalam UU Pendidikan. *Remedial Teaching* itu memberikan harapan baik kepada murid atau siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila kesulitan belajar tidak ditangani secara serius, maka kegagalan akan dialami selama-lamanya.¹

Dan dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam pendidikan di Indonesia adalah sesuatu yang baru. Bahkan dapat dikatakan bahwa *Remedial Teaching* belum merupakan suatu fenomena umum pendidikan di Indonesia. Hampir di seluruh sekolah *Remedial Teaching* belum dilakukan guru. Pelaksanaan *Remedial Teaching* baru dilakukan di sekolah-sekolah yang masih dalam status proyek percobaan. Di sekolah atau madrasah yang demikian *Remedial Teaching* sudah merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pelaksanaannya sudah merupakan sesuatu yang dapat dikatakan rutin.

Dalam kurikulum 1975 sebenarnya sudah memperkenalkan konsep *Remedial Teaching*. Pengenalan tersebut terutama dihubungkan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar serta penjelasan mengenai *Remedial Teaching* dilakukan secara samar-samar dan tidak mendapat proporsi sewajarnya, barangkali ini merupakan salah satu penyebab mengapa *Remedial Teaching* tersebut kemudian kurang mendapat perhatian guru. Oleh karena itu sesuatu yang wajar apabila *remedial teaching* tidak berkembang dikelas-kelas di sekolah.²

Dapat disimpulkan bahwa *Remedial Teaching* merupakan gerakan pendidikan dan pengajaran melejit maju dari konsep lama mengenai pelayanan ambulan (pertolongan) ke konsep baru mengenai pengintegrasian kembali siswa yang mendapat kesulitan belajar kedalam kelas biasa (*ordinary class*) dan pergeseran upaya bimbingan kuratif ke preventif dan pengintegrasian kembali siswa yang lamban belajar kedalam kelas biasa mengundang perhatian khusus dibidang organisasi sekolah, sistem pengelolaan kelas, pengkajian tentang kebutuhan siswa dan kurikulum yang relevan.

Dalam hal ini pengajaran Remedial (*Remedial Teaching*) dalam pelaksanaannya akan mengalami perbedaan konsep sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami, mengerti dan mengamalkan materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran agama yaitu Qur'an Hadits yang dijadikan materi penelitian serta pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar itu telah mengajarkan *Remedial teaching* sebagai usaha untuk

¹ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1995. hal 46

² Hamid Hasan, *Buku Materi Pokok Evaluasi Hasil Pengajaran IPS dan Pengajaran Remedial*, (Jakarta: Karunika, 1986), hlm. 6.2-6.3

meningkatkan prestasi belajar di Mts Al Alawiyah Jember.

Selain itu yang difokuskan pada *Remidial Teaching* ini diterapkan pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits yang terjadi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al Alawiyah Sukorambi Jember mempunyai tujuan dalam memperbaiki kekurangan dari tiap prestasi individu siswa yang berbeda-beda sesuai, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi yang seimbang dengan temannya maka diadakan *Remedial Teaching* disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini *Remedial Teaching* sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits dan pelajarannya lainnya bila diperlukan *Remidial Teaching*.

Karena dengan menerapkan *Remidial Teaching* itu mempunyai tujuan dalam proses pemberian bantuan dalam mengatasi ketinggalan belajar siswa yang lamban dan sukar menerima pelajaran, maka diperlukan bantuan belajar untuk siswa agar segala sesuatu yang menghalangi proses *Remedial Teaching* dapat dikurangi atau ditingkatkan sesuai dengan harapan dan cita-cita yang harus dicapai oleh seorang pendidik dalam mata pelajaran agama khususnya.

Oleh karena itu para pendidik mempunyai peran khusus dalam membantu siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang dianggap sebagai pelajaran yang gampang namun sedikit sulit, maka dibutuhkan kesabaran dan keuletan dari guru yang bersangkutan agar pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan diamalkan.

Selain itu dalam proses *Remedial Teaching* itu bersifat khusus, karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi siswa berbeda-beda. Dan dalam proses bantuan akan lebih ditekankan pada usaha perbaikan melalui cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran dan cara lainnya yang perlu diteliti dalam memperbaiki proses *Remedial Teaching* dan segala kesulitan dalam penyampaian *Remedial Teaching* dapat diatasi dengan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memajukan ketertinggalan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits

Dari semua hal yang perlu diteliti kami sebagai peneliti mengalami kesulitan apabila tidak langsung mendapat informasi mengenai *Remedial Teaching* dengan harapan melalui *Remidial Teaching* yang diterapkan dapat membantu siswa agar lebih meningkat hasil belajarnya dan meraih cita-citanya serta semua kesulitan dapat diatasi dan diperbaiki melalui proses *Remedial Teaching*.

Oleh karenanya dengan *Remidial Teaching* perlu ditinjau ulang dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* itu apakah sudah mencapai harapan atau belum dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi *Remedial Teaching* serta solusi yang ditawarkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Al Alawiyah Sukorambi Jember dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* khususnya pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits. Oleh sebab itu Penulis tertarik untuk mengambil judul *Remedial Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Al Alawiyah Sukorambi Jember.

Metode Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya

pada saat penelitian dilakukan.³ Hal ini sesuai dengan pendapat Donal Ary dkk:1982, yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa secara apa adanya.⁴

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian deskriptif dalam ragam survei. Karena survei merupakan suatu cara mengenai penelitian terhadap sekumpulan objek yang cukup banyak dalam jangka waktu tertentu.⁵ Tujuan survei adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dan sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian induksi dan deduksi.⁶ *Metode Induksi* adalah suatu proses berfikir yang dimulai dari suatu fakta yang khusus dan peristiwa konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁷ Sedangkan *metode deduksi* adalah suatu proses berfikir yang dimulai dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertolak pada pengetahuan umum yang kita kehendaki menilai suatu kejadian yang khusus.

Metode ini dipakai sebagai dasar dalam mengolah data yang berkaitan dengan pedoman yang bersifat umum. Mengenai hal yang berhubungan dengan eksistensi penelitian dalam mengembangkan sistem dan metodenya.

Selain itu juga digunakan metode reflektif yang merupakan metode pemahaman yang berpedoman pada cara berfikir dari John Dewey yang pada dasarnya *berfikir refleksi* adalah kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi. Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data yang diperoleh sehingga menghasilkan kesimpulan yang berlaku umum (*generalisasi*) sedangkan metode tersebut saling memperkuat, dimana kebenaran induksi diuji kebenaran deduksi atau sebaliknya

Sedangkan metode penelitian yang diteapkan pada penelitian ini adalah pendekatan Empiris rasional atau kualitatif. Pada pendekatan ini dimulai dari observasi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Remedial Teaching

Untuk memberikan landasan yang mantap mengenai konsepsi *Remedial Teaching* dapat dilihat dalam tujuan dan fungsi *Remedial Teaching* dalam melakukan perbaikan dalam pengajaran serta strategi dan pendekatan yang digunakan dalam *remedial teaching* dalam mata pelajaran Qur'an Hadits sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Karena dalam proses pembelajaran disekolah maupun madrasah terdapat strategi dan cara mengajar yang berbeda-beda dari tiap guru sehingga siswa juga dituntut untuk bisa mengikuti pelajaran yang diberikan. Bila kemampuan siswa yang lemah dan kurang

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 1993) hlm. 309

⁴ Donal Ary, et. Al, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Terjemahan Arif Furchan, (Surabaya:Usaha Nasional, Surabaya, 1982), hlm. 415

⁵ Donal Ary, et. Al., *Op.Cit.*, Hlm 418

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 12

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Cet XXI, (Yogyakarta: PT. Andi Offset,1989), hlm. 42

konsentrasi dapat menyebabkan siswa tersebut ketinggalan pelajaran dibandingkan dengan temannya. Karena tiap siswa mempunyai kekurangan dan kelebihan dari tiap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dan dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, yang mana proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dan melalui proses belajar akan dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam kenyataan, tidak semua murid dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor yang ada dalam dirinya maupun faktor diluar dirinya. Namun demikian, pada dasarnya setiap siswa dapat dibantu baik secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bantuan yang diberikan dapat menggunakan berbagai pendekatan, metode, materi dan alat yang disesuaikan dengan jenis dan sifat hambatan belajar yang dialami oleh siswa.⁸

Salah satu bantuan yang dilaksanakan adalah melalui *Remedial Teaching*, yaitu satu bentuk pengajaran khusus yang sifatnya memperbaiki proses belajar. *Remedial Teaching* (Pengajaran Remedial) digunakan untuk membantu murid yang mengalami kesulitan belajar. Setiap guru seyogyanya memiliki pengetahuan tentang *Remedial Teaching* dan dapat melaksanakan dalam keseluruhan belajar mengajar. Untuk itu para guru diharapkan memahami pengertian Remedial Teaching, proses belajar mengajar, prosedur, metode serta tehnik-tehnik khusus untuk bidang studi tertentu, utamanya pada penelitian yang diambil penulis mengenai Remedial Teaching pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang dialami oleh siswa.

Dan dalam pelajaran Qur'an Hadits sendiri ada beberapa kesulitan dalam menerima pelajaran, misalnya dalam memahami, membaca dan menulis dalam bacaan Al-Qur'an sering mengalami hambatan dan kekeliruan, bila kekeliruan itu kecil tidak bisa dibenarkan maka akan menjadi tidak terarah dan menjadi berkurang makna kandungan ayat-ayat dalam Al-Qur'an karim.

Dalam kegiatan perbaikan (*Remedial*) dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan disusun secara sistematis. Bukan sekedar kegiatan yang timbul karena inisiatif guru pada saat-saat tertentu dan secara kebetulan menemukan kesulitan belajar siswa. Yang mana kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional atau kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik. Dan dalam *Remedial Teaching* mempunyai tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VII dan VIII yang telah melaksanakan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

1. Pengertian Remedial Teaching

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan bahwa "*Remedial*" dan "*Teaching*". Dan bila dipisahkan kata *Remedial* yang berarti bahwa: Pertama, berhubungan dengan perbaikan, pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek.

⁸ Rochman Natawidjaya, *Pengajaran Remedial* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1980) hlm. 5

Kedua, *Remedial* berarti bersifat menyembuhkan.⁹

Menurut arti katanya, *Remedial* berarti bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau membuat jadi baik. Dengan demikian, *Remedial Teaching* adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat jadi baik.¹⁰

Dan menurut Ischak S.W dan Warji R. (1982:1) memberikan pengertian *Remedial Teaching* sebagai berikut: Kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk pemberian bentuk pemberian bantuan. Yaitu pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan terprogram dan disusun secara sistematis. Pengertian *Remedial Teaching* menurut M. Entang adalah: Segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebabnya serta cara menetapkan kemungkinan mengatasinya. Baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif mungkin (1981:15)

Dari uraian di atas jelas kiranya bahwa pengertian *Remedial Teaching* sebagai suatu bentuk khusus pengajaran, yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa..

Di samping itu, *Remedial Teaching* mempunyai arti terapeutik, artinya proses Remedial Teaching secara langsung ataupun tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar.¹¹

2. Perlunya Remedial Teaching

Beberapa alasan perlunya *Remedial Teaching* dapat dilihat dari berbagai segi. Pertama dari siswa, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mendapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai prestasi belajar yang masih dianggap kurang. Kenyataan menunjukkan pula setiap siswa mempunyai perbedaan individual dalam proses belajarnya.. Dalam proses belajar mengajar pada umumnya seorang guru menggunakan pendekatan yang kadang-kadang melupakan melupakan perbedaan individual sehingga keunikan setiap pribadi siswa kurang mendapat pelayanan. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Apabila siswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan kemampuannya, sangat diharapkan ia dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.Kedua, dari pihak guru, pada dasarnya guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa guru bertanggung jawab akan tercapainya tujuan pendidikan melalui pencapaian tujuan instruksional dan tujuan kurikuler. Berdasarkan kenyataan adanya perbedaan individual, tidak semua siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Terhadap siswa yang dinilai belum berhasil mencapai tujuan, guru bertanggung jawab untuk membantunya agar dapat mencapai tujuan melalui perbaikan proses belajar. Keberhasilan seorang guru terletak pada kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991. hlm. 831

¹⁰ Kamus Besar, *Loc.it.* hlm. 6

¹¹ Depdikbud, *Loc.it.* hlm. 6

Ketiga, dilihat dari segi pengertian proses belajar, *Remedial Teaching* diperlukan untuk melaksanakan proses belajar sebenarnya, proses belajar yang sesungguhnya ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Adanya gejala kesulitan belajar merupakan salah satu gambaran belum tercapainya perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Oleh karena itu, masih diperlukan proses belajar mengajar khusus yang dapat membantu pencapaian perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dalam hubungan ini *Remedial Teaching* merupakan salah satu usaha tersebut.

Keempat, pelaksanaan pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu unsur dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui pelayanan bimbingan dan penyuluhan, setiap siswa akan mendapatkan pelayanan pribadi sehingga mereka dapat memahami diri dan mampu mengarahkan dirinya optimal.

3. Tujuan Remedial Teaching

Secara terperinci tujuan *Remedial Teaching* adalah agar siswa:

- a. Memahami dirinya, khusus yang menyangkut prestasi belajarnya, yang meliputi segi kekuatannya, segi kelemahannya, jenis dan sifat kesulitannya
- b. Dapat merubah dan memperbaiki cara-cara belajar kearah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya
- c. Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya
- d. Dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya
- e. Dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
- f. Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.¹²

4. Fungsi Remedial Teaching

Remedial Teaching mempunyai fungsi yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ada Beberapa fungsi *Remedial Teaching* menurut Depdikbud (1980:23) ialah: Fungsi korektif, fungsi penyesuaian, Fungsi pemahaman, Fungsi akselerasi, Fungsi terapeutik

5. Strategi dan Tehnik Pendekatan *Remedial Teaching*

Untuk menentukan strategi dan tehnik pendekatan yang digunakan dalam *Remedial Teaching*, terlebih dahulu harus diperhatikan tentang faktor-faktor yang terdapat dalam *Remedial Teaching* itu sendiri. Faktor-faktor itu antara lain yang pokok (Nana Sukmadinata dan Thomas,1978) :

- a. Sifat perbaikan itu sendiri
- b. Jumlah siswa yang memerlukan kegiatan perbaikan
- c. Tempat bantuan yang berupa kegiatan perbaikan itu diberikan
- d. Waktu penyelenggaraan kegiatan perbaikan
- e. Siapa yang menyelenggarakan kegiatan perbaikan
- f. Metode yang dipakai dalam memberikan perbaikan
- g. Sarana atau alat yang sesuai bagi kegiatan perbaikan itu

¹² Depdikbud, *Op. cit.* hlm. 8

h. Tingkat kesulitan belajar siswa.¹³

Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Prestasi Belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”, yang mana setiap kata memiliki arti tersendiri. Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwasannya prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).¹⁴

Dan kata prestasi menurut Mas'ud Khasan adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain mengenai prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁵ Dan kata belajar diartikan dalam kamus Bahasa Indonesia berarti: (1) Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (2) Berlatih-mengetik (3) Berubah tingkah laku tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁶

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.¹⁷

Sedangkan pengertian belajar itu sangat luas sekali, diantaranya menurut Witherington (1952h. 165) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.¹⁸

Dan belajar menurut Barton I (1962: 13) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih melestarikan lingkungan secara damai dan memadai.¹⁹

Pendapat lain mengatakan belajar adalah perubahan dalam system urat saraf.²⁰ Para ahli modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²¹

Menurut pandangan Skinner bahwa belajar adalah suatu prilaku.²² Dan menurut Gagne belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas dan

¹³ Ischak dan Warji R, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1982) hal 38

¹⁴ Kamus Besar, *Loc it.* hlm. 787

¹⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20-21

¹⁶ Kamus Besar, hlm. 16

¹⁷ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hlm. 4

¹⁸ Nana Syaodiq Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 155

¹⁹ Syamsu Mappa dan Anisah Baslem, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 10

²⁰ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), hlm. 162

²¹ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 21

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 8

setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.²³

2. Aspek-aspek Prestasi Belajar Qur'an hadits

Dalam belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktivitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil tersebut akan nampak dalam suatu prestasi yang diberikan oleh siswa misalnya hal menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaranyg disajikan oleh guru.

Prestasi belajar tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang apa siswa akan menunjukkan prestasi. Terutama pada pelajaran Qur'an hadits itu siswa memiliki aspek-aspek prestasi yang dalam hal ini meliputi pada tiga bidang yaitu pengetahuan, sikap atau nilai dan bidang ketrampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Benyamin.S Bloom dalam bukunya *The Taxonomi of Educational Objective-Cognitive Domain* (Bloom et. Al, 1956) yang dalam proses belajar mengajar akan diperoleh 3 (tiga aspek yaitu: (1)Aspek Pengetahuan (*cognitive*), (2) Aspek sikap (*affective*) dan (3) Aspek ketrampilan (*psychomotor*).²⁴ Dan ada pula pendapat B.S Bloom yang dikutip W.S Winkel (1991:149) menurutnya aspek belajar yang meliputi 3 aspek, yaitu: 3 ranah, yaitu a) ranah kognitif. b) ranah afektif. c) ranah psikomotorik.²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses pembahasan dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar, tentu saja perubahan itu berencana dan bertujuan.

Berikut penuturan B.S Bloom dkk, Krathwohl dan Simpson dkk seperti yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono mengkategorikan perilaku karakteristik belajar siswa sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif, terdiri dari:

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tesimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode. Misalnya siswa mengetahui apa yang terkandung dalam Qur'an hadits
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya siswa menerapkan apa yang dipahami dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci auatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik
5. Sintesis, mencakup kemampuan membantu suatu pola baru. Misalnya kemampuan siswa dapat menerapkan cepat menghafal Al-Qur'an

²³ Robert M. Gagne, *Prinsip-prinsip Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 14

²⁴ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hlm. 70-71

²⁵ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991) hlm. 149

6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya siswa mampu menilai kandungan yang tercantum dalam pelajaran yang telah dipelajari khususnya pada Qur'an hadits
 - b. Ranah Afektif
 1. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya kemampuan untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits
 2. Partisipasi, yang mencakup kerelassn, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya siswa tidak mencontek waktu ujian berlangsung meskipun tidak ada pengawas
 3. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima pendapat orang lain
 4. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman dan bertindak sesuai dengan aturan Qur'an hadits
 5. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya siswa dapat mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang positif
 - c. Ranah Psikomotor
 1. Persepsi, yang mencakup memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal yang khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut. Misalnya siswa dapat membedakan antara mencuri dan meminjam barang orang lain.
 2. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya siswa dalam melakukan sholat
 3. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan. Misalnya siswa melakukan manasik haji
 4. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan wudlu sebelum sholat
 5. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat. Misalnya dalam membersihkan masjid dan mushola
 6. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya
 7. Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat kreasi lagu mengaji
- 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Qur'an hadits**

Salah satu prinsip belajar adalah keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, maka harus dapat memahami faktor yang mempengaruhi. Muhibbin Syah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor Internal (dari dalam siswa) yang terdiri dari:
 1. Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniyah)
 2. Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara factor-faktor rohaniah pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a) Tingkat kecerdasan atau *intelegensi* siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelgensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, antaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang, baik secara positif maupun negative. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama pada mata pelajaran Qur'an hadits itu ditunjukkan dengan mengikuti pelajaran sebagaimana atauran guru. Sebaliknya sikap negatif siswa ditunjukkan pada mata pelajaran Qur'an hadits itu melalui kemalasan dan tidak peduli pada materi yang disampaikan oleh guru dengan memikirkan pelajaran lain karena waktunya pelajaran lain yang ujian. Maka menjadikan siswa tidak bisa konsentrasi dan menerima sepenuhnya penjelasan dari guru di depan kelas.

c) Bakat siswa

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk menacapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak yang berbakat.

d) Minat Siswa

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ini menurut Rebbber, bahwa minat itu tidak termasuk istilah populer karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya seorang siswa yang memiliki minat besar pada pelajaran Qur'an hadits maka akan mengikuti dengan serius dan belajar dengan penuh konsentrasi serta berusaha untuk meraih prestasi yang diharapkan dirinya, orang tua dan gurunya yang mengajar mata pelajaran Qur'an hadits

e) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia, maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti *emasok daya (energyzer)* untuk betingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) Motivasi intrinsik ; 2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua yang merupakan contoh konkrit ekstrinsik siswa dalam menolong belajarnya.

b Faktor Eksternal Siswa

Seperti pada faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: (1) Faktor lingkungan sosial dan (2) faktor non sosial

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf karyawan dan teman-teman sekelas dan satu sekolah itu dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan, misalnya dengan rajin membaca dan berdiskusi dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat atau tetangga juga teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa. Dari sifat-sifat orang tua, demografi (letak rumah), ketegangan keluarga yang kesemuanya akan berakibat buruk pada hasil belajar siswa tersebut.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung, madrasah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa

Dari beberapa peranan guru dalam pendidikan remedial itu juga perlu diperhatikan keberadaan siswa yang tidak hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, akan tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang berlainan baik dari segi intelektual, psikologis dan biologis, maka akan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan dalam proses belajar perlu adanya kegiatan pengayaan (*enrichment*) untuk siswa yang cepat memahami bahan pelajaran dan juga perlu ada kegiatan perbaikan (remedial) untuk siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran.²⁶

Bahwasannya berdasarkan hasil proses *Remedial* (perbaikan) khususnya pada Mata pelajaran Qur'an Hadits itu sangat penting untuk diterapkan di sekolah maupun madrasah yang sudah mengenal kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang sudah diterapkan disekolah dan madrasah yang bercirikan agama Islam. Maka pada

²⁶ Nurhayati Yusuf. 2004, *Implementasi Program Remedial dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar PAI*, *Nizamia*, 7(1): hlm. 71

mata pelajaran Qur'an Hadits itu lebih ditekankan pada pengajaran Arab atau yang menjadi bahasa dari Al-Qur'anul Karim. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam Surat Tahaa ayat 113 sebagai berikut:

وَكَذَٰلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنْ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا (سورة طه: 113)

Artinya: Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam Bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka (Surat Taaha: 113).²⁷

Berdasarkan kandungan ayat diatas diterangkan bahwa lafadz *صرفنا* berarti "berulang" dan bila dikaitkan *Remedial Teaching* mempunyai persamaan arti. Karena berulang dalam *Remedial Teaching* khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dalam hal menghafal (murojaah) serta menjaga hafalannya. Selain itu terdapat lafadz *يحدث* berarti "menimbulkan" dan bila ditafsirkan berarti menimbulkan memberi kesan bahwa sebelum datangnya Al-qur'an masyarakat manusia belum lagi memikirkan sesuatu yang menyangkut kesesatan mereka serta jalan yang harus mereka tempuh. Dan bila dikaitkan dengan *Remedial Teaching* dari lafadz *يحدث* akan menimbulkan peringatan, khususnya pada murid untuk selalu belajar dengan mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru atau pengajar.

Makna yang dapat diambil dari kandungan ayat Al-qur'an dalam Surat Taaha ayat 113 menjelaskan bahwa dalam ayat Al-qur'an ini mempunyai pengertian yang sangat luas bila dikaitkan mempelajari sesuatu dengan berulang (*Remedial*) akan menimbulkan pengajaran yang berguna sesuai dalam Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada analisis data, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan program *Remedial Teaching* Tsanawiyah Negeri 2 Kediri merupakan bagian dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004) yaitu dalam menyampaikan materi pelajaran dengan mengutamakan pencapaian nilai standar yang ditetapkan oleh masing-masing guru dan salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka diperlukan *Remedial Teaching* dalam proses pembelajarannya. Baik dalam program pengajaran umum maupun dalam pengajaran agama dalam membantu siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan dan sesuai dengan kompetensi kurikulum. Dan dalam program *Remedial Teaching* itu merupakan proses tindak lanjut (*follow up*) dari guru Mata pelajaran Qur'an Hadits yang diupayakan akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan dapat mencapai prestasi yang diharapkan dan menurut para responden sangat membantu dalam proses pembelajaran. Karena *Remedial Teaching* berupaya untuk menyelaraskan pencapaian hasil belajar yang dicapai

²⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1992), hlm. 320

siswa, yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar Qur'an Hadits dapat mengikuti bimbingan diluar jam pelajaran dan bagi siswa yang sudah pandai lebih meningkatkan prestasi belajarnya, maka tidak ada perbedaan antara siswa yang sudah pandai dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar Qur'an hadits

Selain itu dengan menerapkan *Remedial Teaching* pada madrasah yang sudah berkembang maupun Madrasah yang belum maju yang diharapkan dalam setiap materi pelajaran dapat mencerdaskan siswa khususnya pada mata Pelajaran Agama Islam yaitu mata pelajaran Qur'an Hadits

2. Faktor- faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar diantaranya adalah: Motivasi dari siswa, masalah waktu, latar belakang siswa, masalah materi dan kurangnya referensi .Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* di Madrasah Tsanawiyah Al Alawiyah Sukorambi Jembersebenarnya berasal dari siswa sebagai penerima ilmu dan pembawa perubahan dari setiap materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits dan guru sebagai motivator di kelas dalam mengajarkan ilmu juga perlu pemahaman tentang perbedaan dari setiap individu dalam menerima pelajaran Qur'an Hadits.
3. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar dengan mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* adalah dengan: memberikan waktu bimbingan, memberikan saran kepada Orang tua siswa, menyarankan kepada siswa untuk mengikuti Madrasah Diniyah, memberikan penilaian dalam diskusi dan memberikan penugasan pada siswa yang diharapkan akan membantu dalam pencapaian hasil belajar yang lebih meningkat. Dan dalam usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits bila terdapat kegagalan maka perlu peran serta dari semua pihak dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat segera dibantu demi mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen 1992. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ali, Moh., 1987. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Bumi Aksara,
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineke Cipta
- Ary, Donal et. Al. 1982. *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Terjemahan Arif Furchan, Surabaya: Usaha Nasional
- Burhanuddin, Dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan Analisis Subtantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan..* Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*. 1991 Jakarta: Balai Pustaka, 1991

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. 1994. Jakarta: Depdikbud
- Djamarah, Saiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. 1994. Surabaya: Usaha Nasional
- Gagne, Robert M. *Prinsip-prinsip Belajar*, 1988. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research I*, 1989 Cet XXI, Yogyakarta: PT. Andi Offset,
Yogyakarta
- Hamalik, Oemar . 1983. *Metoda Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Hamid, Hasan. 1986. *Buku Materi Pokok Evaluasi Hasil Pengajaran IPS dan Pengajaran Remedial*. Jakarta: Karunika
- Ischac S.W. 1982. *Program Remedial Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Mappa, Syamsu dan Baslem, Anisah. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Depdikbud
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media
- Mulyadi, 2003. *Dignosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Malang: Shefa
- Mulyasa,E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. 2004. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- N.K, Roestiyah. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S. 1982. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars
- Natawijdaya, Rochman. 1980. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rusyan, Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remadja Karya
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Strauss, Anselm dkk 1997. *Dasar-dasar Penelitian kualitatif*. Terjemahan.. Djunaidi Ghony. Surabaya: PT. Bina Offset
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodiq 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Wijaya, Cece. 1996. *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf, Nurhayati. 2004. *Implementasi Program Remedial dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar PAI*, *Nizamia*, 7